

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan berperan penting bagi perkembangan individu terutama dalam mewujudkan cita-cita pembangunan bangsa dan negara. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No. 20 Tahun 2003).

Peserta didik dalam hal ini adalah individu yang berusia masih relatif muda dan sedang menempuh pendidikan. Salah satu peserta didik adalah mahasiswa yang merupakan bagian kelompok sosial masyarakat yang mempunyai kapasitas intelektual untuk memahami kondisi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Mahasiswa merupakan orang-orang yang mempunyai kesempatan lebih untuk mengenyam pendidikan, sehingga mahasiswa dilatih untuk dapat berpikir kritis (Indrayana, 2011). Pendidikan ditempuh mahasiswa dengan serangkaian kewajiban yang diantaranya adalah menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan dan salah satu tugas yang dikerjakan untuk mendapatkan gelar sarjana adalah skripsi.

Skripsi merupakan salah satu kewajiban yang harus diselesaikan seorang mahasiswa strata satu (S1) sebagai syarat yang harus dikerjakan sebelum memperoleh gelar sarjana. Sebagai sebuah kewajiban akhir, banyak mahasiswa yang menganggap penyusunan skripsi amatlah sakral, sehingga menjadi momok yang menakutkan bagi sebagian mahasiswa. Sakral yang dimaksud disini adalah dalam pembuatan skripsi pasti akan banyak menguras tenaga, waktu, biaya bahkan tak jarang menguras emosi penulis yang akhirnya menimbulkan gejala stres dalam diri mahasiswa (Kinansih, 2011).

Permasalahan yang biasanya dihadapi dalam menyelesaikan skripsi, diantaranya kesulitan mencari literatur, dana yang terbatas, tidak terbiasa menulis karya ilmiah, kurang terbiasa dengan sistem kerja yang terjadwal dengan pengaturan waktu sedemikian ketat dan masalah dengan dosen pembimbing skripsi (Darmono dan Hasan, 2005). Permasalahan-permasalahan tersebut pada akhirnya dapat menyebabkan stress, rendah diri, frustrasi, kehilangan motivasi, menunda penyusunan skripsi dan bahkan ada yang memutuskan untuk tidak menyelesaikan skripsinya (Slamet, 2003).

Permasalahan yang muncul saat membuat karya ilmiah salah satunya adalah stres. Stres merupakan kondisi ketika individu berada dalam situasi yang penuh tekanan atau ketika individu merasa tidak sanggup mengatasi tuntutan yang dihadapi (Marks, Murra, Evans, 2002). Atkinson (2000) menjelaskan bahwa reaksi stres dapat muncul dalam bentuk perubahan psikologis dan fisik. Selama ini, reaksi stres yang mencolok dari seorang mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi adalah hilangnya motivasi dan konsentrasi yang berdampak pada penundaan penyelesaian skripsi.

Darmadi (Suphati & Wimbari 1999) mengungkapkan bahwa ada banyak mahasiswa yang mengeluh stres saat menyelesaikan skripsi atau tugas akhir. Stres dapat diartikan sebagai perasaan tidak dapat mengatasi masalah. Stres yang dialami setiap individu tidak sama, karena tiap orang memiliki daya tahan yang berbeda-beda dalam menghadapi tuntutan atau tekanan. Seperti dalam menyelesaikan skripsi, persepsi setiap mahasiswa mengenai tekanan dan beban yang dialami berbeda-beda tergantung persepsi mahasiswa mengenai apa yang menjadi kendala mereka dalam menyelesaikan skripsi.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada subjek yang berinisial SDW (22 tahun), salah satu mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang, tanggal 5 april 2016 Pukul 14.30 WIB, mengatakan bahwa :

“Dosen pembimbing saya kurang baik, dosen pembimbing saya selalu menyuruh saya mencari teori-teori dan membuat saya mba jadi stress sendiri. Dan dosen pembimbing saya sulit untuk saya temui karena dia terlalu sibuk mba, tiap saya keruangnya pasti dia tidak ada atau dia lagi ada tamu. Dan mba yang sangat membuat saya tidak nyaman bimbingan sama dosen pembimbing saya dia selalu bertanya

yang sering membuat saya cukup tegang untuk menjawabnya. Dalam menyusun skripsi saya cukup stress mba karena yang pertama saya merasa tidak termotivasi dari dosen pembimbing saya dan susah mencari teori-teori atau sumber-sumber yang menyebabkan saya malas untuk mengerjakan skripsi“.

Kemudian wawancara juga dilakukan kepada subjek berinisial S (22 tahun), salah satu mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang tanggal, 7 Juni 2016 Pada pukul 10.00 WIB, mengatakan bahwa :

“Kalau yang saya alami dan saya rasakan kurang cocok saja sama dosen pembimbingku, yah mungkin karena saya rasa harapanku nda seperti kenyataan dan yang saya rasakan setelah 4X bimbingan saya belum mendapatkan pencerahan, jadinya saya lebih sering bertanya sama orang lain entah itu teman-teman yang lagi mengerjakan skripsi atau sama senior. Kalau masalah bimbingan untuk satu semester kemarin cuman 5X bimbingan dan tidak mendapatkan hasil apapun dan akhirnya satu semester itu membuat saya malas sendiri, saya cuman mencari-cari saja sendiri materi yang dibutuhkan. Untuk semester yang selanjutnya saya sudah pernah minta ganti dosen pembimbing, tapi biro skripsi tidak setuju dan biro skripsi memberi saya solusi bahwa kalau masalahnya kurang cocok atau dosennya kurang paham dengan kualitatif berarti saya yang harus berusaha lebih keras. Untuk stress sendiri saya cukup stress juga yah mba taulah banyak teman-teman saya skripsinya sudah pada selesai sementara saya masih jalan di tempat seperti ini takutnya saya tidak bisa selesai tahun ini”.

Selanjutnya wawancara dilakukan kepada subjek berinisial A (22 tahun), salah satu mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang tanggal, 10 Juni 2016 Pada pukul 13.00 WIB, mangatakan bahwa :

“Menurut saya dosen pembimbing cukup baik dalam membimbing saya, namun waktu untuk membimbing dan menemui beliau cukup sulit karena dosen saya terlalu sibuk. Kadang dalam sebulan saya bimbingan hanya 2 kali, setiap saya keruangannya dosen selalu mengatakan besok aja mas dan hal itu membuat saya malas. Saya cukup stres dalam menyusun skripsi yang sampai sekarang masih terus bab 1 di tambah tekanan dari orang tua yang selalu menanyakan kapan wisuda”.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dikalangan mahasiswa yang informasinya diperoleh dari hasil wawancara, maka peneliti berasumsi bahwa perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman-pengalaman masing-masing individu tidak sama, maka persepsi mahasiswa bisa saja akan berbeda-beda. Persepsi itu

bersifat individual, hal tersebut merupakan bagian dari persepsi mahasiswa terhadap dosen pembimbingnya, komunikasi yang terjalin antara mahasiswa dengan dosen pembimbing skripsi juga mempengaruhi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Persepsi yang negatif akan membuat mahasiswa menjadi kehilangan motivasi dalam menyelesaikan skripsi. Sedangkan mahasiswa yang mempunyai persepsi yang positif terhadap dosen pembimbingnya mungkin akan memiliki motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi.

Persepsi mahasiswa terhadap dosen pembimbing skripsi juga mempengaruhi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Persepsi negatif akan membuat mahasiswa menjadi malas dalam mengerjakan skripsi, kehilangan motivasi dan stres dalam mengerjakan skripsi. Menurut Goldstein (2002) ketika berkonsultasi dengan dosen yang memiliki karakteristik tertentu yang dianggap kurang menyenangkan dapat mengakibatkan stres yang tinggi pada mahasiswa, yang dalam hal ini dosen tertentu membuat mahasiswa merasa tertekan setiap berkonsultasi. Kondisi ini tentu saja menghambat mahasiswa dalam mengerjakan skripsi bahkan dapat membuat mahasiswa menunda mengerjakan karena kehilangan motivasi. Sehingga diperlukan kepekaan dan empati dari dosen pembimbing skripsi untuk bersedia membuka diri dan berdiskusi mengenai materi skripsi dan sekaligus responsif terhadap kondisi psikologis mahasiswa untuk dapat mereduksi stress pada mahasiswa.

Dosen pembimbing skripsi berhak memberi saran, baik perubahan maupun saran perbaikan terhadap hasil kerja penulisan skripsi yang dilakukan oleh mahasiswa. Namun pada kenyataannya dosen pembimbing skripsi sendirilah yang menjadi salah satu sumber stress bagi mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dalam proses bimbingan, sering terjadi dosen pembimbing skripsi lebih berperan sebagai penguji awal skripsi dari pada partner diskusi Darmono & Hasan (2005).

Penelitian mengenai Hubungan komunikasi antara mahasiswa dan dosen pembimbing dengan stress dalam menyusun skripsi pernah dilakukan (Julianti & Yulia, 2015) terhadap 80 responden terdapat 52 orang (65%). Hasilnya mahasiswa mengalami stres dalam menyusun skripsi, dapat di Prodi S1

Keperawatan STIKes Ranan Minang Padang. Stres pada mahasiswa dalam penyusunan skripsi dapat dilihat lamanya di setujui oleh dosen pembimbing.

Achorza (2013) juga melakukan penelitian tentang hubungan antara komunikasi dengan dosen pembimbing mahasiswa dengan problem *foused coping* dengan stres dalam menyusun skripsi pada mahasiswa FKIP. Hasilnya ada hubungan negative yang sangat signifikan antara komunikasi interpersonal dosen pembimbing mahasiswa dan problem *foused coping* dengan stres dalam menyusun skripsi. Stres dalam menyusun skripsi sebanyak 54,5% dan faktor lain sebanyak 45,5% yang berasal dari faktor kepribadian.

Hasil penelitian (Gunawanti, Hartati, & Listiara, 2006) Ada hubungan yang negatif antara efektivitas komunikasi mahasiswa dengan pembimbing skripsi dengan stres dalam menyusun skripsi pada mahasiswa Program Studi Psikologi UNDIP. Semakin tinggi efektivitas komunikasi antara mahasiswa dengan pembimbing utama skripsi maka semakin rendah stres dalam menyusun skripsi pada mahasiswa Program Studi Psikologi UNDIP, sebaliknya semakin rendah efektivitas komunikasi antara mahasiswa dengan dosen pembimbing skripsi maka semakin tinggi stres dalam menyusun skripsi pada mahasiswa Program Studi Psikologi UNDIP.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu berada pada variabel bebas dan sampelnya yaitu hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap dosen pembimbing dengan stres dalam menulis skripsi dengan menggunakan subjek pada Mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara persepsi terhadap dosen pembimbing dengan stress Mahasiswa dalam menulis skripsi ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap dosen pembimbing skripsi dengan stress dalam menulis skripsi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan ilmiah pada pengembangan ilmu psikologi khususnya bidang pendidikan yang berkaitan dengan persepsi mahasiswa terhadap dosen pembimbing yang mengakibatkan munculnya stres dalam menyelesaikan skripsi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi kepada mahasiswa yang mengerjakan skripsi akan gejala, tingkat dan dampak negatif dari persepsi terhadap dosen pembimbing. Sehingga mahasiswa dapat meningkatkan coping stres.